

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Oktomegah (2012) mengilustrasikan bagaimana hubungan keagenan terjalin ketika pemegang saham bertindak sebagai (*principal*) dan mempekerjakan serta mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer untuk mencapai tujuan mereka. Investor dalam suatu perusahaan akan menuntut manajer yang diberi wewenang menjalankan perusahaan agar bisa menghasilkan dividen yang besar. Masalah keagenan juga akan timbul akibat pelimpahan wewenang karena kepentingan pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) yang tidak selaras. Menurut teori keagenan, agen harus menciptakan keputusan yang terbaik bagi kepentingan prinsipalnya.

Menurut Hery (2017), pengaturan keagenan bisa menyebabkan asimetri informasi (*information asymmetry*) karena manajer biasanya memiliki banyak pengetahuan tentang situasi keuangan pemilik yang sebenarnya. Terdapat dua permasalahan yang disebabkan oleh tidak meratanya akses informasi antara principal dan agen :

1. *Moral Hazard*, masalah yang mungkin terjalin jika agen gagal mematuhi ketentuan kontrak kerja.
2. *Adverse Selection*, suatu situasi saat prinsipal tidak mampu menentukan apakah pilihan agen benar-benar dilandaskan kepada fakta-fakta yang dapat

diaksesnya atau merupakan akibat dari pelanggaran tugas agen.

Selain itu, pengaturan keagenan bisa menimbulkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) karena adanya perbedaan tujuan, sehingga manajemen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemilik. Tujuan pembayaran dividen ialah untuk meningkatkan kepentingan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sementara itu, manajemen ingin menaikkan gajinya untuk mencapai tujuannya. Keadaan seperti ini menyebabkan para manajer mengambil tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri namun tidak efisien untuk industri (Hery, 2017).

Studi ini dapat dipakai dengan teori keagenan untuk menilai strategi perusahaan yang akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan nilai organisasi. Dalam pengambilan keputusan keuangan, kepemilikan manajemen yang terpengaruhi oleh teori keagenan lebih mengutamakan kepentingan individu dibandingkan kepentingan institusi atau pemegang saham (Verawaty et al., 2016).

## **2.2 Teori Sinyal**

Pengertian sinyal mengilustrasikan bagaimana manajemen mengirimkan sinyal kepada pengguna pelaporan keuangan (Fitria, 2018). Kesan investor terhadap perusahaan diperkirakan akan meningkat sebagai akibat dari pengungkapan informasi ini, Ini akan meningkatkan nilai, reputasi, dan harga sahamnya (Augustine, 2016).

Ada asimetri pengetahuan diantara perusahaan dan pihak luar (investor dan kreditor) yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi, menurut

teori tersebut. Ini memperlihatkan yaitu perusahaan lebih memahami tentang perusahaan dan prospek masa depannya.

Karena pihak luar tidak tahu banyak tentang bisnis ini, mereka merasa perlu mempertahankan harga yang rendah. Mengirimkan data kepada pihak lain untuk menghilangkan asimetri dapat membantu perusahaan menghasilkan lebih banyak uang. Memberikan informasi yang dapat diandalkan tentang kondisi keuangan masa depan ialah suatu metode untuk menghilangkan pengetahuan asimetris. Konsekuensinya, konsep ini mendorong peningkatan nilai perusahaan dengan menginformasikan kepada investor tentang potensi perusahaan. Investor mungkin lebih mudah menilai jika perusahaan memberikan informasi keuangan yang jelas. Berlandaskan data keuangan dan operasi perusahaan, investor bisa mengevaluasi perusahaan (Verawaty et al., 2016).

### **2.3 Nilai Perusahaan**

Setelah bertahun-tahun beroperasi, dari awal berdirinya hingga saat ini, suatu perusahaan dapat memperoleh kondisi tertentu sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat yang dikenal sebagai nilai perusahaan. Tujuan pemilik selaras dengan meningkatnya nilai perusahaan karena hal itu juga akan bermanfaat bagi kesejahteraan pemilik dan memberikan nilai bagi perusahaan (Augustine, 2016). Orang-orang tertarik untuk memiliki perusahaan ketika suatu perusahaan mempunyai nilai yang tinggi karena pemegang saham akan menghasilkan lebih banyak uang. Harga saham dan cara investor memandang suatu perusahaan merupakan parameter nilainya. Nilai bisnis akan tinggi jika harga sahamnya tinggi

(Wijaya & Linawati, 2015).

Menurut Harmono (2014), Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh harga saham, yang mengukur kinerjanya. Penawaran dan permintaan di pasar saham berdampak pada harga saham, yang juga mewakili bagaimana masyarakat memandang kinerja suatu perusahaan. Menurut (Weston & Copeland, 2010), nilai suatu perusahaan ditentukan oleh seberapa sukses suatu entitas dalam pandangan investor. Dan harga saham sering kali merefleksikan perihal ini. Kemungkinan investasi berdampak besar pada seberapa besar nilai yang dihasilkan suatu perusahaan berdasarkan indikasi harga pasar saham. Potensi pertumbuhan suatu perusahaan yang bisa menambah nilai saham dapat ditunjukkan dengan adanya peluang investasi. Nilai perusahaan akan naik seiring dengan harga sahamnya (Astuti & Efni, 2015).

Untuk menentukan nilai perusahaan, metrik yang disebut Tobin's Q dipakai, dan berfungsi sebagai parameter kinerja yang memberikan wawasan tentang seberapa efisien manajemen menangani aset. Menurut (Weston & Copeland, 2010) Metrik tambahan untuk memperkirakan nilai perusahaan ialah rasio Tobin's Q. Persamaan untuk menentukan rasio tersebut adalah :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{BVE} + \text{D}}$$

Keterangan :

Tobin' Q : Nilai Perusahaan

MVE : harga saham di akhir periode dikalikan terhadap total saham yang beredar saat itu untuk mendapatkan nilai pasar ekuitas (Market Value of Equity).

BVE : Selisih diantara total aset dan total liabilitas perusahaan ialah nilai buku ekuitasnya (*Book Value of Equity*).

D : Nilai buku dari total utang perusahaan

#### 2.4 Konservatisme Akuntansi

Menurut kepercayaan, konservatisme mengutamakan pengeluaran atau pengeluaran dibandingkan pendapatan. Karena pendapatan dicatat di bagian belakang buku, bukan biaya, konservatisme terkadang dianggap memiliki prinsip yang pesimis. Ada yang berpendapat bahwa konservatisme adalah filosofi yang membantu perusahaan membuat rencana ke depan agar tidak terlalu berharap, namun argumen ini mengabaikan fakta bahwa spekulasi perusahaan tidak selalu berjalan sesuai rencana. Prinsip konservatisme merupakan salah satu aturan akuntansi karena perekonomian yang tidak dapat diprediksi. Pengetahuan investasi diperlukan untuk memahami dan menganalisis kinerja perusahaan melalui data laporan keuangan (Dewi & Suryanawa, 2010).

Melalui laporan keuangan yang cepat dan audit yang baik, perusahaan dapat memberikan indikasi atau berita yang positif kepada calon investor dan investor yang telah mengakuisisi sahamnya Menurut (*Signaling Theory*), menyebutkan yaitu perusahaan berkomunikasi dengan pihak di luar perusahaan. untuk menjamin bahwa izin dan risiko yang melekat yang mengancam lingkungan bisnis sudah

sesuai, konservatisme adalah reaksi yang sering kali menumbuhkan kehati-hatian atau dikenal sebagai prudent reaction dalam pertimbangan (Oktomegah, 2012). Karena tidak merefleksikan situasi keuangan saat ini secara akurat, laporan keuangan yang diberikan menjadi bias. Besarnya hutang dan tingkat kesulitan usaha merupakan dua faktor yang memengaruhi konservatisme (Augustine, 2016). Penerapan kehati-hatian oleh dunia usaha akan berdampak negatif pada laporan keuangan yang dihasilkan. Nantinya, laporan keuangan akan dipakai oleh manajemen untuk menciptakan keputusan tentang peraturan perusahaan (Sari et al., 2016). Parameter yang dipakai dalam menentukan konservatisme akuntansi ialah :

$$\text{Cit} = \text{Nlit} - \text{Cfit}$$

Keterangan :

Cit : Tingkat Konservatisme perusahaan i pada tahun t

NIit : Laba bersih sebelum *extraordinary item* dikurangi depresiasi dan amortisasi.

CFit : Arus kas dari kegiatan operasional

## 2.5 Penghindaran Pajak

Wajib Pajak mempunyai peluang guna menurunkan beban usaha, termasuk beban pajak, dengan memakai metode self-assessment ini, sehingga akan

menghasilkan lebih sedikit pajak yang wajib diberikan. Ada dua strategi bagi dunia usaha untuk mencoba menurunkan kewajiban pajaknya: penghindaran pajak dan *tax avoidance*. Pemanfaatan cela oleh manajemen sehingga mengakibatkan timbulnya sikap penghindaran pajak (Eddy et al, 2017). Perusahaan seringkali memanfaatkan penghindaran pajak sebagai salah satu strategi guna menurunkan kewajiban perpajakannya karena hal tersebut masih berada dalam parameter peraturan perpajakan yang berlaku .

Menurut (Sari et al, 2016) Memeriksa tingkat efektif suatu perusahaan dengan menghitung perbedaan diantara pajak riil yang dibayarkan dan laba sebelum pajak memungkinkan seseorang untuk mengukur seberapa baik perusahaan tersebut menangani pajaknya. Tarif pajak efektif (ETR), yang merupakan teknik untuk menghitung nilai estimasi tarif pajak optimal dalam suatu perusahaan, menjadi perhatian kajian khusus karena dapat dipakai untuk memperhitungkan dampak kumulatif dari beragam insentif pajak dan perubahannya. tarif pajak perusahaan. Ketika melaksanakan taktik penghindaran pajak, manajemen mungkin mengalami masalah keagenan, terutama ketika kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajer berbenturan (Setiawan & Apsari, 2018). Penilaian dan tindakan investor dalam menentukan nilai perusahaan pada akhirnya akan terpengaruhi oleh perilaku yang mengurangi kandungan informasi yang diberikan. Parameter berikut dipakai untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan menangani pajaknya :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Cash ETR : *Effective Tax Rate* sebagai indikator *tax avoidance*

Cash Tax Paid : Beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan

Pretax Income : Pendapatan sebelum pajak untuk bisnis (ditunjukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Tahun dan Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Inanda, dkk (2018). Jurnal	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh <i>Corporate Governance</i> dan Kepemilikan Mayoritas	Variabel Independen : Penghindaran pajak  Variabel Dependen : Nilai perusahaan	Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan corporate governance terbukti Memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.



2.	Apsari & Setiawan (2018)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen : Penghindaran pajak  Variabel Dependen : Nilai perusahaan	Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan
3.	Basuki & Siregar (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Prudent Akuntansi</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2014 - 2017	Variabel independen : GCG dan Prudent Akuntansi  Variabel Dependen : Nilai perusahaan	Prudent akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Ismanto & Zulfiara (2020)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independen : Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak  Variabel dependen : Nilai Perusahaan	Konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara simultan. Sedangkan secara parsial konservatisme akuntansi di proksikan dengan Cit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penghindaran pajak diproksikan dengan Cash ETR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
5.	Octaviani, dkk (2021)	Peran Kualitas Laba dalam Memediasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai	Variabel independent : Konservatisme Akuntansi dan Kualitas Laba  Variabel	Konservatisme akuntansi tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Konservatisme akuntansi terbukti

		Perusahaan	Dependen : Nilai Perusahaan	berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melaluikualitas laba.
--	--	------------	-----------------------------	--

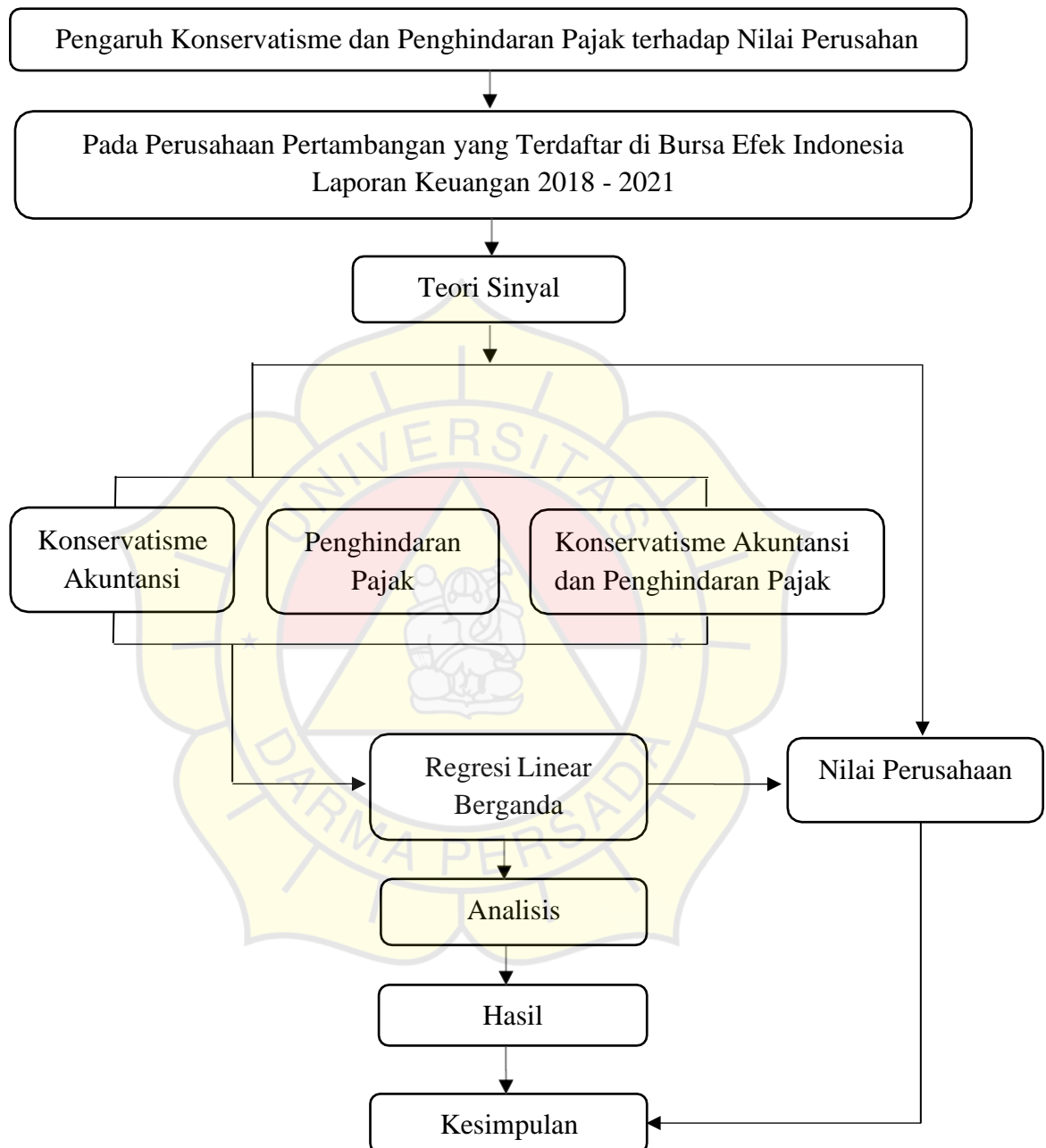
Sumber : data diolah oleh peneliti

## 2.7 Kerangka Pemikiran

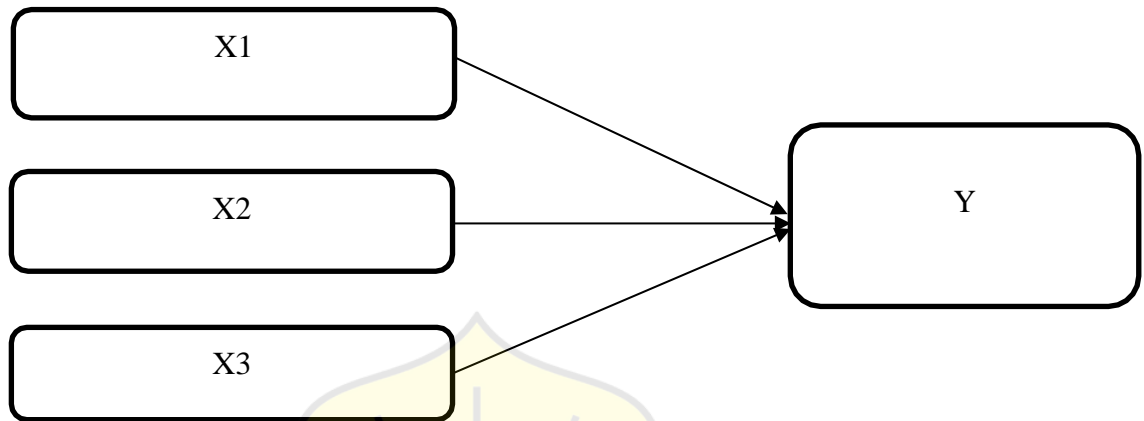
Menurut Sugiyono (2019 : 91), berpendapat bahwa keterkaitan antarvariabel yang akan diteliti dapat digambarkan dengan suatu model yang dikenal dengan paradigma penelitian atau model penelitian disebut Kerangka Pemikiran.

Studi ini bertujuan untuk memastikan bagaimana konservatisme akuntansi, penghindaran pajak, dan nilai perusahaan berhubungan satu sama lain. Kerangka konseptual studi ini disusun sesuai dengan berikut ini, dengan mempertimbangkan teori saat ini dan temuan penelitian sebelumnya :

(Gambar 2.1)

**Kerangka Pemikiran**

## 2.8 Model Penelitian



(Gambar 2.2)

Keterangan :

X1 : Konservatisme Akuntansi

X2 : Penghindaran Pajak

X3 : Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak

Y : Nilai Perusahaan

Data keuangan secara tidak langsung akan terkena dampak konservatisme perusahaan karena pada akhirnya pilihan manajemen mengenai kebijakan perusahaan didasari oleh laporan keuangan (Sari et al., 2016). Jelas terlihat bahwa taktik penghindaran pajak yang mencoba menurunkan beban pajak perusahaan dengan memotong laba akan berdampak buruk pada nilai perusahaan di mata investor (Fitria, 2018).

Para manajer pasti bisa menemukan solusi terhadap masalah ini dengan

membuat pelaporan keuangan mereka kepada investor menjadi lebih transparan (Anggoro & Septiani, 2015). Investor mungkin lebih mudah tertarik jika perusahaan memberikan informasi keuangan yang jelas. Berlandaskan data keuangan dan operasi perusahaan, investor bisa mengevaluasi perusahaan (Verawaty et al., 2016). Dimungkinkan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari keterbukaan informasi tentang tata kelola perusahaan.

## **2.9 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis ialah solusi sementara kepada pernyataan masalah riset, yang sering kali diajukan sebagai pertanyaan. Respons yang diberikan dianggap berumur pendek karena hanya dilandaskan kepada teori yang ada, dan bukan pada fakta nyata (Sekaran dan Bougie, 2017). Hipotesis penelitian didasari oleh uraian rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang diberikan di atas:

### **1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai koefisien konservatisme akuntansi sebanyak 16,873 pada penelitian Ismanto & Zulfiara (2020) yang memakai uji regresi parsial berganda untuk mengujikan hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan. Tindakan kehati-hatian, yang sering dikenal dengan “prinsip kehati-hatian” menyebutkan yaitu tidak pantas bagi pengguna laporan keuangan untuk mengungkapkan melebihi yang diperlukan tentang pendapatan dan asetnya (Jusny, 2014; Oktomegah, 2012; Saleh et al., 2012). Keputusan manajemen dilandaskan kepada data yang disajikan dalam laporan keuangan berkala. Telah terbukti bahwa

penggunaan praktik akuntansi yang hati-hati dapat berdampak besar pada pelaporan keuangan (Sari et al., 2016).

**H1** : Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2021.

## **2. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan**

Dampak penggelapan pajak terhadap nilai perusahaan (Wulandari & Soetardjo, 2023). Mengurangi pajak ialah strategi untuk meningkatkan nilai bisnis dan dianggap sebagai penghalang profitabilitas. Menurut peraturan perundang-undangan perpajakan, *tax avoidance* ialah suatu metode guna menurunkan beban pajak. Namun, jika penghindaran pajak dipakai untuk tujuan yang sah dan tidak hanya terfokus pada penghindaran pajak atau dimaksudkan untuk melakukan aktivitas yang melanggar hukum, berarti nilai perusahaan bisa meningkat. Penghindaran pajak dikatakan bisa menambah nilai suatu perusahaan karena diyakini bahwa jika suatu perusahaan bisa mengurangi beban pajaknya dengan signifikan, berarti pendapatannya akan meningkat. Minat investor untuk berinvestasi akan meningkat jika keuntungan yang mampu diberikannya meningkat. Karena investor makin bersemangat berinvestasi, akibatnya harga saham akan naik. Perihal ini disebabkan oleh makin sedikitnya jumlah saham yang tersedia untuk diperdagangkan akibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi. Di sini, pelaku pasar saham mempunyai pandangan positif kepada praktik penghindaran pajak.

Jika dilakukan dengan benar, *tax avoidance* diperkirakan bisa menambah

nilai perusahaan. Pengeluaran dan keuntungan yang akan diperoleh organisasi wajib dievaluasi oleh manajemen. Manfaat yang dicapai harus sama atau lebih besar daripada pengeluaran yang dikeluarkan. Menurut penelitian Nugraha dan Setiawan yang dipublikasikan ketika 2019, penghindaran pajak meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi investor sekaligus berdampak positif kepada nilai perusahaan. komitmen terhadap bisnis dan meningkatkan nilainya.

**H2** : Penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2021.

### **3. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan**

Ismanto dan Zulfiara (2020) menemukan bahwa kedua ideologi tersebut berdampak pada nilai positif perusahaan dalam penelitiannya mengenai, “Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam BEI dari 2013 hingga 2016: Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai”. Hasilnya, didapatkan hipotesis untuk studi ini.

**H3** : Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021.